

UMS Gelar Pengukuhan Guru Besar Daring Pertama untuk Perguruan Tinggi Swasta

Kamis, 14-05-2020

MUHAMMADIYAH.ID, PABELAN - Penyebaran virus corona yang masih berlangsung di tanah air membuat semua pihak harus melakukan pembatasan dalam berbagai kegiatan guna memutus mata rantai penularan covid-19. Tak terkecuali kegiatan di perguruan tinggi, meski tidak boleh melupakan inovasi dan kreatifitas.

Seperti yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Meski di tengah pandemi Covid-19, tidak menghambat kreatifitas dan inovasi. Salah satunya melaksanakan pengukuhan guru besar melalui daring (online).

Kali ini UMS, menggelar pengukuhan guru besar secara online salah satu guru besarnya yakni Prof. Anton Agus Setyawan, Guru Besar Ilmu Manajemen pada Rabu, 13 Mei 2020 di Auditorium Moh Djazman. Ini adalah pengukuhan guru besar secara online yang digelar oleh perguruan tinggi swasta di tanah air.

Pengukuhan guru besar online ini dilakukan dengan mengambil empat titik lokasi yang berbeda yakni Auditorium UMS, rumah Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, kediaman Ketua Umum PP Muhammadiyah, Prof. Haedar Nashir, di Yogyakarta dan kantor Ketua LLDIKTI Jawa Tengah. Pengalungan samir kepada Prof Dr Anton Agus Setyawan dilakukan oleh Wakil Rektor 1, Prof Muhammad Da'i, yang mewakili Rektor.

Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Prof Haedar Nashir dalam sambutan online mengatakan pengukuhan guru besar UMS tersebut diharapkan menjadi virus positif bagi civitas akademika yang lain untuk meningkatkan peran keilmuan.

"Dunia ilmu akademik bisa memberikan kontribusi ke negara agar bisa memberikan keputusan strategis untuk kesejahteraan rakyat," ujar Haedar.

Haedar juga berharap kehadiran guru besar di Perguruan Tinggi Muhammadiyah bisa menyebarluaskan semangat akan ilmu dan ilmiah bagi masyarakat. Apalagi saat ini kultur budaya ilmiah masih kurang. "Banyak guru besar, doktor tapi belum bisa memberikan kontribusi bagi dunia ilmiah. Saat menghadapi wabah sebagian besar masyarakat masih tidak memperhatikan dan kurang berpijak pada keilmuan yang obyektif dan mendalam. Sehingga muncul sikap nir ilmu dan apriori," ujarnya.

Di sisi lain, Haedar juga mengapresiasi kampus UMS yang merupakan PTS pertama yang melakukan pengukuhan guru besar secara online. Ia menyebut, kalangan kampus harus terus bergerak maju dengan beragam kreatifitas dan inovasinya. Dan hal itu sudah ditunjukkan oleh UMS, meski di tengah keterbatasan karena pandemi covid-19 tetapi tetap tidak menghalangi untuk bergerak maju.

Sementara itu, Rektor UMS Prof Sofyan Anif mengatakan meskipun di tengah pandemi COVID-19 bukan berarti aktivitas akademik terhenti. Apalagi guru besar merupakan jabatan tertinggi sehingga prosesnya harus terus berjalan termasuk pengukuhan.

"Jadi kita harus menghargai dengan tetap melakukan pengukuhan. Maka digelar secara online ini. Ini bisa jadi yang pertama untuk kalangan perguruan tinggi swasta. Dunia akademik harus terus bergerak dinamis mengikuti dan mengantisipasi kondisi yang ada. Inovasi tidak boleh berhenti. Selaku pimpinan

universitas saya juga menyampaikan ucapan selamat kepada Prof Anton yang hari ini dikukuhkan, semoga makin memberikan kontribusi yang optimal bagi pengembangan UMS. Beliau ini juga salah satu penulis aktif dari UMS," katanya.

Ditambahkan Rektor, sebenarnya sda dua guru besar yang bisa dilakukan pengukuhan. Tetapi satunya masih menunggu waktu yang tepat untuk pelaksanaan pengukuhan. Saat ini, UMS juga sedang mengajukan beberapa nama untuk diusulkan sebagai guru besar baru.

Sumber: (Bangkit N/Humas)